

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BROS JILBAB BERBENTUK CAPUNG MELALUI METODA LATIHAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(Classroom Action Research Kelas IV SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi)

Oleh  
Neli Yanti

---

### ABSTRACK

*This study on the back by the problems that appear in the field, the Son of Light Tunagrahita fourth grade in Bukittinggi Ganting SDLB Mangosteen is experiencing problems in skill subjects aimed to determine the increase in children's learning outcomes made Dragonfly Shaped Hijab Brooch skills using Exercise Method. This type of research is action research (Classroom action research), while the subject of this study is the Son of Light Tunagrahita in Class IV SDLB Mangosteen Ganting experiencing problems in Bukittinggi making skills Shaped Hijab dragonfly brooch with the initials S, and P. Based on action given and the results of data analysis showed that: the results of the initial test (assessment) S gain value (26%), and P gain value (32%). Cycle I obtained the highest value of S is (58%), and P (62%). While the second cycle where S gained increased increased (85% , and P (88%). It can be concluded that the method of exercise can improve skills make dragonfly brooch shaped hijabs for mild mental retardation children, it is recommended to teachers in order to implement training methods to improve other skills.*

**Kata kunci :** Bros Jilbab Berbentuk Capung, Metode Latihan, anak tunagrahita sedang, SLDB N Manggis Ganting Bukittinggi.

### Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SDLB Negeri Manggis Ganting Bukittinggi pada bulan desember 2013 sampai akhir januari 2014. Peneliti menjumpai dua orang anak yang duduk di kelas IV di SDLB Negeri Ganting Bukittinggi berinisial S dan P yang belum terampil membuat aksesoris bros jilbab secara efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah kerja pembuatannya.

Dari hasil pengamatan bersama antara peneliti berkolaborasi dengan wali kelas diketahui bahwa ada dua orang anak kelas IV di SDLB Negeri Ganting Bukittinggi belum terampil membuat aksesoris bros jilbab secara efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah kerja pembuatan aksesoris bros jilbab dari manik-manik. Harapan

terhadap anak adalah terampil membuat aksesoris bros jilbab dari manik-manik sesuai dengan langkah kerjanya.

Masalah tersebut dialami oleh dua orang anak tunagrahita ringan yang mempunyai masalah yang sama yaitu belum mengenal bahan-bahan untuk membuat bros jilbab dan proses pelaksanaannya, seperti tali senar, manik-manik, peniti, mutiara cina dan kawat. Untuk pelaksanaan pembuatan bros jilbab siswa belum bisa melakukannya, siwa sering salah dalam mengambil bahan dan pengurutan pembuatan bros jilbab sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini terjadi karena kurangnya waktu dan tenaga pengajar disekolah tersebut, karena guru keterampilan hanya satu orang, maka guru keterampilan belum sepenuhnya memberikan latihan kepada anak dalam kegiatan keterampilan membuat bros jilbab berbentuk capung. Guru keterampilan hanya memberikan latihan sebanyak satu kali pertemuan dalam satu minggu, karena tuntutan kurikulum guru keterampilan harus mengajar materi lain, sehingga cara membuat aksesoris cantik berupa bros jilbab belum sepenuhnya dikuasai anak.

Berdasarkan fakta di atas jelaslah bahwa anak tersebut belum mampu membuat bros jilbab berbentuk capung. Semestinya sesuai dengan tuntutan kurikulum semestinya anak sudah mampu membuatnya dan ternyata anak memiliki potensi untuk dilatih. Atas dasar itulah mendorong peneliti untuk mendalaminya dan melatih anak tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka peneliti mencarikan jalan keluarnya agar anak dapat lebih mahir dalam membuat aksesoris cantik berupa bros jilbab berbentuk capung, yaitu dengan diperlukannya suatu metode. Salah satu metode yang tepat yaitu dengan menggunakan metode latihan, metode latihan adalah kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh. Metode latihan ini bertujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Metode latihan ini diberikan kepada anak secara berulang-ulang sehingga anak mampu untuk menguasai suatu keterampilan yang diajarkan.

Untuk meningkatkan keterampilan anak dalam membuat bros jilbab, maka diperlukan alternatif yang bisa membantu anak untuk meningkatkan keterampilan membuat bros jilbab dengan menggunakan metoda latihan. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Membuat Bros Jilbab Berbentuk Capung Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan”.

Menurut Shanti Nandayani (2012:1) aksesoris akrilik merupakan salah satu jenis bros jilbab yang cantik terdiri dari mutiara cina yang digabungkan berbentuk bros jilbab capung. Cara-cara membuat aksesoris berupa bros jilbab berbentuk capung yaitu:

1. Bahan-bahan membuat bros jilbab berbentuk capung yaitu: a). Akrilik atau mutiara cina, b). Kawat tembaga, c). Bahan peniti putih atau peniti lonjong, d). Kawat rangkai daun untuk bunga tangkai, e). Kawat tangkai, f). Kawat putih, g). Peniti pembalut ukuran kecil atau sedang, h). Peniti panjang 2 lubang ukuran pendek dan sedang
2. Pemilihan bahan aksesoris bros jilbab berbentuk capung yaitu:
  - a. 60 cm tali senar ukuran 100
  - b. 22 buah manik 6 mm
    - 2 buah warna coklat untuk mata
    - 1 buah warna kuning sebagai badan dan ekor
  - c. 1 buah peniti 2 lubang pendek
3. Peralatan membuat bros jilbab berbentuk capung yaitu: a). Gunting, b). Lem tembak, c). Tang jepit, d). Tang pelintir, e). Tang pemotong.
4. Langkah-langkah membuat bros jilbab berbentuk capung yaitu:
  - a. Siapkan senar, masukkan 1 buah manik A dan satukan kedua ujung senar dengan memasukkan 6 buah manik A yang lain secara berurutan sehingga membentuk ekor.
  - b. Pisahkan kedua ujung senar dengan memasukkan 1 buah manik A masing-masing ke ujung senar kanan dan kiri.
  - c. Masukkan kedua ujung senar secara menyilang ke 1 buah manik A. Ulangi langkah tersebut sebanyak dua kali.
  - d. Masukkan 1 buah manik A coklat ke ujung senar kanan dan kiri. Masukkan kedua ujung senar secara menyilang ke manik A 1 buah. Ulangi sekali lagi dengan manik A berwarna kuning.
  - e. Masukkan 1 buah manik B ke ujung senar kanan dan kiri. Masukkan kedua ujung senar secara menyilang ke manik A yang di tengah (nomor dua dari pangkal ekor). Pertemukan lagi kedua ujung senar tadi di manik A tengah selanjutnya (pangkal ekor). Jadi, senar yang menyilang tadi dimasukkan ke manik-manik berikutnya sehingga menyilang kembali di pangkal ekor.

- f. Masukkan 1 buah manik B ke ujung kanan dan kiri. Masukkan kedua ujung senar secara menyilang ke manik A 1 buah, kemudian masukkan 1 buah manik A masing-masing ke ujung senar kanan dan kiri.
- g. Silangkan kedua ujung senar pada manik A merah (mulut) untuk menutupi rangkaian badan capung.
- h. Masukkan kedua ujung senar ke peniti masing-masing lubang kanan dan kiri. Ikat mati 3 kali dan masukkan kembali masing-masing ujung senar ke lubang peniti kemudian ikat mati lagi ke arah kedalam peniti 3 kali. Potong senar yang tersisa sehingga tidak terlihat

Anak tunagrahita ringan menurut Sumantri (1996: 161) adalah mereka yang masih dapat belajar, membaca, menulis dan berhitung sederhana. Sedangkan pengertian Tunagrahita ringan menurut Amin (1996: 33) yaitu mereka yang termasuk kedalam kelompok yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademik, Penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.

Secara rinci, karakteristik anak tunagrahita ringan dijelaskan oleh Amin (1996:11) antara lain sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar cara membeo.

b. Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita ringan dalam memelihara dan memimpin selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang lain.

c. Keterbatasan Fungsi Mental

Anak tunagrahita ringan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan.

d. Keterbatasan Dalam Dorongan Emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan (mampu didik) memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan guna untuk masa depannya kelak. Baik itu dari segi akademik maupun keterampilan. Keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita ringan berbagai macam.

Metode latihan adalah salah satu perangkat mengajar yang penting adalah metode mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Imansjah (1984:89) menerangkan bahwa metode latihan ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang bersifat motorik seperti baca-tulis, keterampilan, dan pelajaran lainnya yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berpikir anak.

Pada metode latihan langkah awal yang perlu dipersiapkan diantaranya anak yang akan dilatih, cara menerapkan, dan pengulangan untuk lebih menguasai keterampilan yang dilatih. Menurut depdikbud (1993:20), langkah-langkah pelaksanaan metode latihan sebagai berikut:

- a. Sebelum latihan dilaksanakan, anak-anak harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut. Hal ini penting untuk motivasi belajar anak.
- b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari tingkat yang sederhana ketaraf yang kompleks atau sulit.
- c. Prinsip-prinsip dasar pengerjaan hendaknya telah diberikan kepada anak.
- d. Selama latihan berlangsung perhatikan bagian-bagian nama yang dirasakan sulit oleh anak.
- e. Latihan untuk bagian-bagian yang dipandang sulit.
- f. Perbedaan individu harus diperhatikan dan kesulitan yang dialami anak perlu mendapatkan bantuan secara khusus pula.
- g. Jika suatu latihan dikuasai anak, taraf berikutnya adalah aplikasi. Oleh karena itu diusahakan agar konsep yang dilatih ada hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan langkah-langkah metode latihan tersebut, maka langkah pada keterampilan membuat bros jilbab berbentuk capung pada anak tunnagrahita ringan yaitu:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat bros jilbab berbentuk capung.
- b. Peneliti memberi tahukan kepada anak apa saja alat dan bahan yang digunakan untu membuat bros jilbab berbentuk capung.
- c. Peneliti menjelaskan cara-cara membuat bros jilbab berbentuk capung.
- d. Peneliti melatih anak untuk membuat bros jilbab berbentuk capung.

- e. Peneliti melakukan latihan membuat bros jilbab berbentuk capung kepada anak. Terutama pada bagian yang sulit bagi anak akan dilakukan pengulangan sampai anak bisa melakukannya.

Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan Menurut Imansjah (1984:100) kelebihan dan kekurangan metode latihan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan**

<b>Kelebihan</b>	<b>Kelemahan</b>
1. Dengan metode ini dalam waktu relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.	1. Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif anak.
2. Para anak didik memiliki sejumlah besar pengetahuan dan keterampilan.	2. Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
3. Para anak didik terlatih belajar secara rutin dan disiplin.	3. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis, dan kaku.
	4. Membentuk pengetahuan verbalitis dan rutin.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action reseach. menurut Suharsimi (2008:2) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam penelitian terdapat subjek penelitian yang berfungsi untuk mencari data. Nasution (1992:43) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang dapat diobservasi. Subjek yang dijadikan informan terbagi pada dua bagian yaitu:

a. Subjek Tambahan

Subjek tambahan dalam penelitian ini adalah dua orang anak tunagrahita ringan kelas IV yang berinisial S dan P.

b. Subjek Inti

Sebagai subjek utama dalam penelitian ini seorang guru kelas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan membuat aksesoris bros jilbab bagi anak tunagrahita ringan dengan metode latihan.

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SDLBN Manggis Ganting Bukittinggi. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena peneliti bertugas di sekolah tersebut dan permasalahan yang peneliti temui terhadap hasil kerja anak dan keterampilan di sekolah tersebut. Peneliti bersama teman sejawat bekerjasama (kolaborator). Peneliti sebagai guru keterampilan yang melaksanakan tindakan sementara teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mencatat hasil pengamatan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kerjasama peneliti dan teman sejawat dimulai sejak merumuskan masalah sampai pelaporan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas menggunakan siklus, di mana setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Suharsimi (2008:10) menjelaskan bahwa setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Nurul Zuriah (2003:120) menjelaskan bahwa pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara Observasi dan Tes.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas IV SDLB Negeri Manggis Ganting Bukittinggi dengan jumlah dua orang anak tunagrahita ringan. Peneliti ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama teman sejawat, posisi peneliti sebagai pemberi tindakan, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Sehingga terjadilah kegiatan kolaborasi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat Bros Jilbab Berbentuk Capung Melalui Metode Latihan bagi Anak Tunagrahita Ringan di SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi.

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh Anak Tunagrahita Ringan kelas IV di SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi ditemukan anak mengalami kesulitan menguasai keterampilan terutama keterampilan membuat bros jilbab berbentuk capung setelah diberikan dengan menggunakan metode latihan yang dilanjutkan dengan tes kemampuan awal berupa tes perbuatan. Pada test tersebut peneliti menyediakan alat dan bahan lalu menyuruh anak untuk membuat bros jilbab berbentuk capung. Ternyata keterampilan anak dalam membuat bros jilbab sangatlah rendah, anak belum mengenal bahan-bahan untuk membuat bros jilbab dan proses pelaksanaannya, seperti tali senar, manik-manik, peniti, mutiara cina dan kawat.

Dari permasalahan anak ini timbul satu keinginan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai keterampilan khususnya keterampilan membuat bros jilbab. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus karena pada siklus I tingkat kemampuan anak dalam membuat bros jilbab belum mencapai apa yang diharapkan maka penelitian ini dilanjutkan kesiklus II. Pada setiap siklus dilakukan persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan tatap muka. Pertemuan dilakukan sesuai dengan jam mata pelajaran Keterampilan di SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi.

### **Analisis Data Hasil Penelitian**

Analisis data yang peneliti laksanakan bersifat kuantitatif yang dilanjutkan menjadi kualitatif berdasarkan catatan hasil pengamatan, berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi dengan memfokuskan dalam motivasi kerja dalam keterampilan membuat bros jilbab berbentuk capung melalui metode latihan pada anak tunagrahita ringan kelas IV SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I pada tanggal 16 Desember 2013 sampai 28 Desember 2013. Sedangkan siklus II dimulai 6 Januari 2014 samapi 22 Januari 2014, masing-masing siklus dengan enam kali pertemuan.

pembelajaran dimulai dengan membuat perencanaan tindakan dengan menggunakan metode latihan. Lalu mengadakan tindakan yang dimulai dari tindakan awal, tindakan inti dan tinndakan akhir. Setiap pertemuan diadakan tes sesuai dengan apa yang telah dilatihkan. Akhir dari siklus adanya laporan hasil pengamatan kolaborator, lalu peneliti dan kolabolator menganalisis kegiatan dan hasil yang telah dicapai dan akhirnya mengadakan refleksi untuk menentukan bentuk tindak lanjut berikutnya. Deskripsi data tentang proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat bros jilbab berbentuk capung.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dilakukan peneliti dengan cara pertama merencanakan kegiatan latihan berupa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat Bros jilbab, merencanakan waktu yang digunakan untuk latihan, melaksanakan latihan sesuai dengan yang direncanakan.

Selanjutnya peneliti memberikan perintah atau tugas yaitu anak diminta melatih apa yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat Bros jilbab.

Adapun hasil kemampuan S dalam membuat Bros jilbab pada pertemuan I memperoleh nilai (33%), pada pertemuan II memperoleh nilai (42%), pertemuan III memperoleh nilai (50%), pertemuan IV memperoleh (52%), pertemuan V dan VI memperoleh nilai (58%). kemampuan untuk P adalah : pada pertemuan I memperoleh nilai (38%), pertemuan II nilai yang diperoleh (42%), pertemuan III (46%), pertemuan IV (48%), pertemuan V (56%) dan VI meningkat menjadi (62%). rekapitulasi hasil kemampuan S dalam membuat Bros jilbab, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian pada siklus II, pada pertemuan I memperoleh nilai (62%), pertemuan II memperoleh (71%), pertemuan III memperoleh nilai (75%), pertemuan IV memperoleh nilai (79%), pertemuan V memperoleh nilai (81%), dan pertemuan VI meningkat menjadi (85%). kemampuan P dalam membuat Bros jilbab, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian pada siklus II adalah, pada pertemuan I memperoleh nilai (71%), pertemuan II memperoleh (75%), pertemuan III memperoleh nilai (79%), pertemuan IV memperoleh nilai (81%), pertemuan V memperoleh nilai (85%), dan pertemuan VI meningkat menjadi (88%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian anak dalam membuat Bros jilbab melalui tes pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai akhir tertinggi diperoleh sebagai berikut: S mencapai 85%, dan P memperoleh nilai 88%. Jadi hasil yang diperoleh taraf keberhasilan anak sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu anak bisa sendiri dalam keterampilan membuat Bros jilbab melalui metode latihan.

### **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan membuat bros jilbab pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membuat Bros jilbab melalui metode latihan. Peningkatan keterampilan membuat Bros jilbab melalui metode latihan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: Bagi guru Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, agar lebih memperhatikan cara mengerjakan atau metodenya dan berupaya meningkatkan motivasi dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya pada anak dengan cara memberikan penguatan positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan metode serta media yang menunjang keaktifan anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menjadikan pedoman untuk menemukan penemuan baru demi pengembangan penelitian ini. Atau mencobakannya kepada jenis anak yang lainnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Moh.(1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Imansjah Alipandie (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya. Usaha Nasional.
- Nasution (2004). *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul Zuriah (2003). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Malang: Bayumedia.
- Shanti Nandayani (2012:1). *Kreasi Cantik Manik Akrilik*. Jakarta: Kanaya Pess.
- Suharsimi Arikunto (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Refika Aditama.
- Sumantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.